

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang studi yang wajib dipelajari oleh semua siswa SD hingga SMA bahkan juga diperguruan Tinggi. Pembelajaran matematika didasari pada kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama. Pembelajaran matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengomunikasi gagasan dan bahasa melalui model matematika yang berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, dan tabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Cornellius (dalam Abdurahman, 2003:253)

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak orang mengakui peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lain. Namun juga perlu disadari bahwa banyak orang yang menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sukar dan tidak menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika yang masih memprihatinkan.

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Turmudi, 2008:1).

Melihat begitu pentingnya pelajaran matematika diberikan diberbagai jenjang formal, diharapkan disiplin ilmu ini dapat dikuasai dengan baik. Namun, suatu fenomena menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak menyukai belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Turmudi, (2008:1) yang mengemukakan bahwa: “bertahun-tahun telah diupayakan agar matematika dapat dikuasai siswa dengan baik oleh ahli pendidikan dan ahli pendidikan matematika. Namun, hasilnya masih menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyukai matematika dari setiap kelasnya”

Salah satu konsep matematika yang harus dipahami di sekolah dasar (SD) adalah Geometri. Pokok bahasan geometri khususnya kesebangunan dan simetris perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Matematika. Akan tetapi, selama ini pembelajaran kesebangunan dan simetris lebih ditekankan pada kecepatan siswa dalam menerima pelajaran dari pada pemahaman konsep, yang justru mengakibatkan siswa menjadi fobi terhadap matematika. Fobi terhadap matematika dapat diatasi dengan mengubah titik berat pembelajaran, dari abstrak menjadi konkret, teoritis menjadi fungsional praktis.

Banyaknya siswa yang tidak menyukai matematika diduga disebabkan oleh kesulitan memahami matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2009:146) yang mengemukakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa.

Kesulitan belajar matematika sering disebabkan karena terdapatnya kendala yang dialami siswa dalam memahami konsep matematika tersebut,

kurangnya perhatian siswa dan siswa sering keluar masuk kelas disaat berlangsungnya pembelajaran. Namun kendala tersebut tidak segera diselesaikan hingga membentuk suatu permasalahan yang cukup rumit dalam melanjutkan materi setelahnya.

Permasalahan pembelajaran matematika pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, sedikitnya ada empat faktor, yaitu: “Pertama, ketidaksiapan siswa secara individu, terutama dalam memahami konsep-konsep yang pelik dan menghafalkan (mengingat) rumus-rumus yang sedemikian banyak. Kedua, kendala yang bersumber dari guru, antara lain: (1) kurangnya inisiatif guru dalam menciptakan metode penurunan rumus yang sesuai dengan tingkat intelektual siswa, (2) guru tidak menciptakan pembelajaran yang KE-EMAS-AN (kreatif, efektif, efisien, menyenangkan, aktif, solutif, dan antisipatif). Ketiga, keterbatasan fasilitas dan Keempat, krusialitas muatan kurikulum (standar isi).”

Dalam kenyataannya, di SDN 13 Tilamuta bahwa siswa banyak yang belum mampu mengerjakan soal dan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetris. Ada yang masih bingung bagaimana yang dinamakan dengan bangun datar, simetris lipat, dan tidak mahirnya dalam membedakan, menentukan, dan menghitung simetris lipat dan putar pada bangun datar.

Berkaitan dengan paparan di atas, maka untuk pembelajaran matematika dalam kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri di kelas V SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo, siswa diminta untuk menyelesaikan soal kesebangunan dan simetris akan tetapi kenyataannya siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik, dimana hanya 7 siswa dari 22 jumlah siswa yang dapat

memperoleh hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sulit memahami konsep kesebangunan dan simetri, yang disebabkan oleh faktor minimnya pengetahuan tentang materi, konsentrasi belajar yang kurang ataupun metode yang digunakan kurang tepat, sehingga peneliti memberikan respon kepada 7 siswa atau (32%) adalah siswa yang berprestasi baik di kelas, sementara 15 siswa atau (68%) adalah siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Menyikapi berbagai permasalahan yang diungkapkan di atas, perlu adanya tanggung jawab guru untuk memotivasi siswa dan perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam hal ini kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dengan interaksi efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat memperhatikan proses pembelajaran dengan baik sehingga implikasinya terhadap penguasaan materi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe *Think Pair Share* dimana tipe dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh siswa. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam kelompok, dan siswa akan mempunyai perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul : “Meningkatkan Kemampuan Menyelidiki Sifat-Sifat Kesebangunan dan Simetri Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas V SDN 13 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.
2. Siswa belum mampu menentukan, menghitung jumlah simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar.
3. Banyak kendala yang dialami siswa dalam memahami konsep kesebangunan.
4. Metode pembelajaran yang selalu monoton ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan

menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri pada siswa kelas V SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo pada materi Kesebangunan dan Simetri.?

1.4 Cara Pemecahan masalah

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri siswa adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), menciptakan situasi yang menyenangkan, mempersiapkan penyajian bahan ajar sesuai dengan materi, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk meningkatkan kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN 13 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian kelas ini, peneliti dapat menguasai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Dan dapat menambah wawasan, pengalaman tentang kependidikan sekaligus membentuk sikap ilmiah.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan dapat meningkatkan konsep matematika sehingga siswa memperoleh wawasan dalam upaya peningkatan kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.

3. Bagi guru

Dapat mengetahui strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam memecahkan masalah pelajaran matematika dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar pada khususnya serta untuk peningkatan mutu dan sumber daya manusia pada umumnya.